

**LEMBAR PERSETUJUAN  
ARTIKEL SKRIPSI**

**PENGUATAN NILAI-NILAI KARAKTER SISWA MELALUI PROGRAM  
EKSTRAKURIKULER REBANA DI SDN KENDAL  
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

OLEH  
**ANSORI ARIEF**  
**1686206003**

Telah Disetujui Untuk Dipublikasikan Dan Diajukan Kepada Panitia Ujian Skripsi  
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Penguji I

Penguji II

Ayatullah Muhammadin Al Fath, M.Pd  
NIDN. 1320028901

Vit Ardhyantama, M.Pd  
NIDN. 0704049202

**PENGUATAN NILAI-NILAI KARAKTER SISWA MELALUI PROGRAM  
EKSTRAKURIKULER REBANA DI SDN KENDAL  
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

Ansori Arief<sup>1</sup>, Ayatullah Muhammadin Al Fath.<sup>2</sup>, Sugiyono<sup>3</sup>

<sup>123</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP PGRI Pacitan

Email:[ansoriarief183@gmail.com](mailto:ansoriarief183@gmail.com)<sup>1</sup>, [ayatullah200289@gmail.com](mailto:ayatullah200289@gmail.com)<sup>2</sup>, [sugiyonopacitan@gmail.com](mailto:sugiyonopacitan@gmail.com)<sup>3</sup>

**ABSTRAK;** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penguatan nilai-nilai karakter siswa melalui program ekstrakurikuler rebana di SDN Kendal Kecamatan Punung. Peneliti ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Tempat penelitian adalah SDN Kendal. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode wawancara/interview, observasi dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi data, yaitu membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisa data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian tentang penguatan karakter siswa melalui program ekstrakurikuler Rebana di SDN Kendal, diperoleh kesimpulan bahwa ada tiga hal yang dilakukan untuk menguatkan karakter siswa; moral knowing, moral loving, moral doing. Adapun nilai karakter kegiatan ekstrakurikuler rebana ini antara lain; a) religius, b) percaya diri, c) peduli sosial, d) tanggung jawab, e) jujur, f) disiplin.

**Kata Kunci:** Penguatan karakter, Nilai-nilai Karakter, Ekstrakurikuler rebana, Deskriptif Kualitatif.

**ABSTRACT.** *The Strengthening students' character values through the tambourine extracurricular program at SDN Kendal, Punung subdistrict, Pacitan Regency, 2019/2020 Academic Year SI-thesis Pacitan: STKIP PGRI Pacitan, 2020. This study aims to determine the strengthening of students' character values through the rebana extracurricular program at SDN Kendal, Punung subdistrict. This researcher used a qualitative descriptive approach. The research setting uses SDN Kendal. Data collection techniques in this study used interview, observation and documentation. The data validity technique used data triangulation, namely comparing the data obtained through interviews, observation and documentation. While data analysis techniques used data collection, data reduction, data display, and drawing conclusions. The results of research on strengthening students' character through the Rebana extracurricular program at SDN Kendal, the conclusion is that there are three things which are done to strengthen students' character; moral knowing, moral loving, moral doing. The character values of the tambourine extracurricular activities include; a) religious, b) self-confident, c) social care, d) responsibility, e) honest, f) discipline.*

**Keywords:** Character Values, Tambourine Extracurricular, Qualitative Descriptive.

## PENDAHULUAN

Seni musik adalah suatu hasil karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik yaitu irama, melodi, harmoni bentuk dan struktur lagu dan ekspresi sebagai satu kesatuan. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang diadakan oleh sekolah di luar jam pelajaran untuk menyalurkan bakat dan minat siswa sesuai bidang tertentu.

Sejalan dengan pendapat Yanti dkk (2016: 964) bahwa ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan diluar jam pelajaran yang ditunjukan untuk membantu perkembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat siswa. Selain untuk menyalurkan bakat dan minat siswa, ekstrakurikuler bisa menjadi sarana sekolah untuk menguatkan nilai-nilai karakter yang ada pada dalam diri siswa. Selain untuk menyalurkan bakat dan minat siswa, ekstrakurikuler bisa menjadi sarana sekolah untuk menguatkan nilai-nilai karakter yang ada pada dalam diri siswa.

Pendidikan karakter untuk anak usia sekolah dasar sangatlah penting sebagai pembentukan karakter siswa. Pendidikan karakter di sekolah sangat diperlukan, walaupun dasar dari pendidikan karakter adalah di keluarga. Pembentukan karakter siswa di sekolah bertumpu pada kurikulum. Pendidikan karakter yang menggunakan pendekatan komprehensif dan holistik yang terintegrasi kedalam setiap aspek kehidupan sekolah (Nomor, 2012: 5). Walaupun di sekolah siswa selalu diberikan pendidikan tentang karakter, belum tentu karakter siswa akan tertuju pada satu tujuan. Semuanya pasti akan berbeda, karena latar belakang setiap siswa, lingkungan, dan teman bermain siswa berbeda. Karena hal itulah banyak siswa yang lemah akan nilai karakter religus, dikarenakan lingkungan yang kurang baik untuk siswa.

Berkaitan dengan hal tersebut perlu adanya inovasi baru dalam penguatan nilai-nilai karakter religus siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler, misalnya melalui kegiatan ekstrakurikuler rebana. Kesenian rebana adalah kesenian yang dapat menyebarkan agama islam mengungkapkan Asma Allah dan Nabi Muhammad (Andayani dkk, 2016: 3).

Penelitian ini berupaya untuk menjadikan inovasi baru untuk menguatkan nilai-nilai karakter siswa yang religus. Dengan terbentuknya nilai-nilai karakter siswa akan menyalurkan minat dan bakat siswa di bidang ekstrakurikuler rebana sesuai dengan sarana dan prasarana yang telah disediakan oleh sekolah.

Pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepadapesertadidik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, piker, raga, serta rasa dan karsa. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.

Penguatan nilai-nilai karakter melalui ekstrakurikuler rebana menjadikan karakter siswa semakin terbentuk dan menjadikan inovasi baru dan menguatkan karakter siswa yang lebih maju.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif. Subjek pada penelitian adalah siswa SDN Kendal tahun pelajaran 2019/2020. Subjek dipilih dengan cara *purposive sampling*, artinya peneliti memilih subjek berdasarkan tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi. Instrumen pada penelitian ini adalah peneliti sebagai instrumen utama dan dengan 3 instrumen bantu yaitu, pedoman observasi, pedoman wawancara dan , yaitu dokumentasi.

Penguatan nilai-nilai karakter siswa SDN Kendal diperoleh melalui observasi terhadap siswa pada kegiatan ekstrakurikuler (Instrumen bantu I). Observasi digunakan untuk membantu peneliti mengumpulkan data dari penelitian yang dilakukan. Sebelum digunakan, pedoman observasi divalidasi dengan kriteria kejelasan dan keterarahan pemahaman terhadap penelitian. Observasi ini digunakan untuk meneliti aktivitas siswa pada ekstrakurikuler melalui penguatan nilai-nilai karakter siswa terhadap sikap dalam berkarakter di SDN Kendal. Siswa SDN Kendal dijadikan subjek untuk diwawancarai setelah kegiatan ekstrakurikuler melalui penguatan nilai-nilai karakter siswa (instrumen bantu II). Wawancara ini digunakan untuk membantu peneliti dalam mengumpulkan data, sesuai dengan kajian teori yang dibuat, yakni mengenai penguatan nilai-nilai karakter terhadap ekstrakurikuler rebana. Sebelum digunakan, pedoman wawancara divalidasi dengan kriteria kejelasan dan keterarahan pertanyaan terhadap penelitian. Selain wawancara terhadap subjek penelitian juga dilakukan dengan dokumentasi ekstrakurikuler rebana (Instrumen III), kemudian data yang diperoleh ditriangulasi dengan aktivitas ekstrakurikuler. Analisis data menurut Lexy J.Moleong, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam biasa dan waktu libur sekolah yang dilakukan baik di sekolah maupun diluar sekolah, dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan antara berbagai mata pelajaran,

menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia Indonesia seutuhnya. Rebana adalah sebuah music yang bernafaskan Islami yaitu dengan melantunkan *Sholawat* Nabi diiringi dengan alat tabuhan tertentu, mungkin ketika anda telusuri sejarah *rebana* maka akan menemukan sejarahnya bahwa rebana itu berasal dari Kebudayaan Timur Tengah lebih tepatnya dikenal dengan *Marawis* di Negeri Asalnya. Penguatan nilai-nilai karakter adalah sikap dan perilaku yang didasarkan pada norma dan nilai yang berlaku di masyarakat, yang mencakup aspek spiritual, aspek personal/kepribadian, aspek sosial, dan aspek lingkungan. Berdasarkan penelitian penguatan nilai-nilai karakter pada ekstrakurikuler rebana di SDN Kendal Kecamatan Punung Tahun Pelajaran 2019/2020 mengacu pada akhlak para siswa yang mengikuti ekstrakurikuler rebana.

Pendidikan karakter menurut Ratna Megawangi (di dalam buku *Pendidikan Karakter* yang ditulis oleh Dharma Kesuma, dkk., 2011:4) adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya. Kesimpulan bahwa pendidikan karakter adalah usaha untuk mendidik anak agar memahami, peduli akan, dan bertindak atas dasar nilai-nilai etis, individu yang memiliki kepribadian khusus seperti kekuatan mental dan budi pekertinya dapat mengambil keputusan dengan bijak serta mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.

Pendidikan di Indonesia yang mengembangkan system pengetahuan berdasarkan nilai-nilai Pancasila, karena itu tidaklah cocok hanya menekankan salah satu aspek pengetahuan dan atau nilai-nilai saja. Proses pendidikan haruslah mampu memberdayakan dan memberikan pengetahuan dan pengalaman nilai-nilai kepada peserta didik secara utuh dalam lingkungan yang kondusif yang mampu memberikan penguatan kepada peserta didik agar nilai-nilai tersebut dapat menjadi terinternalisasi membentuk karakter peserta didik sebagaimana digambarkan dalam karakter manusia Indonesia seutuhnya.

Pendidikan dalam rangka mencerdaskan bangsa, berlandaskan filosofi Pancasila di atas, bukanlah hanya untuk mencerdaskan otak intelektual saja. Kecerdasan yang dimaksud dalam program pendidikan hendaklah mencakup olah iman, olah pikir, olah

rasa dan karsa, olah budi, dan olah raga. Jelaslah bahwa pendidikan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa mencakup pemberdayaan dan peningkatan kecerdasan iman spiritual, kecerdasan budi atau moral, kecerdasan sosial, kecerdasan intelektual, kecerdasan rasa atau emosional, dan kecerdasan fisik. Kecerdasan yang seperti ini disebut dengan kecerdasan multidimensional.

Pembangunan karakter yang merupakan upaya perwujudan amanat pancasila dan pembukaan UUD 1945 dilatar belakangi oleh realita permasalahan kebangsaan yang berkembang saat ini, seperti: disorientasi dan belum dihayatinya nilai-nilai pancasila; bergesernya nilai etika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara; memudarnya kesadaran terhadap nilai-nilai budaya bangsa; ancaman disintegrasikan bangsa; dan melemahnya kemandirian bangsa. Untuk mendukung perwujudan cita-cita pembangunan karakter sebagaimana diamanatkan pancasila dan pembukaan UUD 1945 serta mengatasi permasalahan kebangsaan saat ini, maka pemerintah menjadikan pembangunan karakter sebagai salah satu program prioritas pembangunan nasional.

Pendidikan karakter bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, lebih dari itu, pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang hal mana yang baik sehingga peserta didik menjadi paham (kognitif) tentang mana yang benar dan salah, mampu merasakan (afektif) nilai yang baik dan biasa melakukannya (psikomotor). Dengan kata lain, pendidikan karakter yang baik harus melibatkan bukan saja aspek “pengetahuan yang baik (*moral knowing*), akan tetapi juga “merasakan dengan baik atau *loving good(moral feeling)*, dan perilaku yang baik (*moral action*).

Metode pendidikan karakter menurut Koesoema (2007: 22) mengajukan lima metode pendidikan karakter (dalam penerapan di lembaga sekolah), yaitu mengajarkan, keteladanan, menentukan prioritas, praktis prioritas, dan refleksi. Dengan penjelasan berikut ini:

1. Mengajarkan; pemahaman konseptual tetap dibutuhkan sebagai bekal konsep-konsep nilai yang kemudian menjadi rujukan bagi perwujudan karakter tertentu. Mengajarkan karakter berarti memberikan pemahaman pada peserta didik tentang struktur nilai tertentu, keutamaan (bila dilaksanakannya) dan mashlahatnya (bila tidak dilaksanakannya). Mengajarkan nilai mempunyai dua faedah. Pertama memberikan pengetahuan konseptual baru. Kedua menjadi pembanding atas pengetahuan

yang dimiliki peserta didik. Karena itu maka proses “mengajarkan” tidaklah menolong melainkan melibatkan peran serta peserta didik. Basis pelaksanaan proses dialog adalah memberikan kesempatan peserta didik untuk mengajukan apa yang difahaminya, apa yang pernah dialaminya, dan bagaimana perasaannya berkenaan dengan konsep yang diajarkan.

2. Keteladanan; manusia banyak belajar dari apa yang mereka lihat. Keteladanan menempati posisi yang sangat penting. Guru harus terlebih dahulu memiliki karakter yang hendak diajarkan, peserta didik akan meniru apa yang dilakukan gurunya ketimbang yang dilaksanakannya. Guru adalah yang digugu dan yang ditiru, bahkan sebuah pepatah kuno memberi peringatan pada para guru bahwa peserta didik akan meniru karakter negatif secara lebih ekstrim ketimbang gurunya, “guru kencing berdiri, murid kencing berlari,” meskipun keteladanan tidak hanya bersumber dari guru saja juga bersumber dari orang tua, kerabat, dan siapapun yang sering berhubungan dengan peserta didik, hal ini pendidikan karakter membutuhkan lingkungan pendidikan yang utuh saling mengajarkan karakter.
3. Menentukan prioritas; penentuan prioritas yang jelas harus ditentukan agar proses evaluasi atas berhasil tidaknya pendidikan karakter sehingga dapat lebih jelas. Pendidikan karakter menghimpun kumpulan nilai yang dianggap penting bagi pelaksanaan dan visi lembaga. Oleh karena itu lembaga memiliki beberapa kewajiban: pertama, menentukan tuntutan standar; kedua semua pribadi yang terlibat dalam lembaga pendidikan harus memahami sejarah jernih apa nilai yang ingin ditekankan dalam lembaga pendidikan karakter; ketiga lembaga memberikan ciri khas lembaga, maka karakter standar itu harus dipahami oleh anak didik, orang tua, dan masyarakat.
4. Praktis prioritas adalah bukti dilaksanakannya prioritas karakter lembaga tersebut.
5. Refleksi; berarti dipantulkan ke dalam diri. Refleksi juga dapat disebut proses bercermin memantulkan diri pada peristiwa/konsep yang telah teralami: apakah saya seperti itu? Apakah ada karakter baik seperti itu pada diri saya.

Menurut Abdul Majid dan Dian Andayani dalam bukunya yang berjudul *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (2011: 30) pendidikan karakter memiliki tujuan pokok yang disepakati di setiap zaman, pada setiap kawasan, dan dalam semua pemikiran. Dengan bahasa sederhana, tujuan yang disepakati itu adalah merubah manusia itu menjadi lebih baik dalam pengetahuan sikap dan keterampilan.

Suyanto (2010: 76) menyatakan bahwa secara khusus pendidikan karakter memiliki tiga fungsi utama, yaitu :

a) Pembentukan dan Pengembangan Potensi.

Pendidikan karakter berfungsi membentuk dan mengembangkan potensi manusia atau warga negara Indonesia agar berpikiran baik, berhati baik, dan berperilaku baik sesuai dengan falsafah hidup Pancasila.

b) Perbaikan dan Penguatan

Pendidikan karakter berfungsi memperbaiki karakter manusia dan warga negara Indonesia yang bersifat negatif dan memperkuat peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat, dan pemerintah untuk ikut berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam pengembangan potensi manusia atau warga negara menuju bangsa yang berkarakter, maju, mandiri, dan sejahtera.

c) Penyaring

Pendidikan karakter bangsa berfungsi memilah nilai-nilai budaya bangsa sendiri dan menyaring nilai-nilai budaya bangsa lain yang positif untuk menjadi karakter manusia dan warga negara Indonesia agar menjadi bangsa yang bermartabat.

Berdasarkan hasil penelitian baik melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa siswa yang mengikuti ekstrakurikuler rebana dapat berkarakter dengan baik. Kegiatan ekstrakurikuler rebana berlangsung secara efektif dan siswa antusias untuk mengikuti program ekstrakurikuler rebana.

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas terungkap bahwa program ekstrakurikuler di SDN Kendal sangat mendukung siswa dalam berkarakter karena siswa dihadapkan pada karakter yang religius secara langsung untuk itu dalam kegiatan ekstrakurikuler perlu adanya kerjasama antar siswa supaya siswa lebih mudah memahami rebana, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan yang diharapkan.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan diperoleh beberapa simpulan yaitu melalui kegiatan observasi, dokumentasi, dan wawancara pada siswa. Kegiatan ekstrakurikuler rebanda dapat mempercepat siswa dalam berkarakter.

### Saran

Penelitian ini diharapkan mampu memberi masukan dan bermanfaat bagi para pembaca. Selain itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai ekstrakurikuler rebanda untuk dapat meneruskan dan mengembangkan penelitian ini untuk variable-variabel lain yang sejenis atau ekstrakurikuler yang lebih inovatif, sehingga mampu menambah wawasan dan pengetahuan siswa yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan karakter.

## DAFTAR PUSTAKA

- Suyanto, Ph.D.2010. *Model Pembinaan Pendidikan Karakter di Lingkungan Sekolah*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan Nasional.
- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Prespektif Islam*,(Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2011),hlm.11.
- Doni Koesoema 2007. *Pendidikan Karakter : Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta : Grasindo.
- Dharma Kesuma.2012. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung:PT Remaja Rodakarya.
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Noor Yanti, Rabiatul Adawiah, Harpani Matnuh.”*Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Rangka Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Siswa Untuk Menjadi Warga Negara Yang Baik di SMA KORPRI Banjarmasin*” Jurnal.Vol 6.No.11, Mei 2016.<https://ejournal.undiksha.ac.id/view>
- Cholid Narbuko dan H.Abu Achmadi. 2007, *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.